

**HUBUNGAN KARAKTERISTIK IBU HAMIL TRIMESTER III
DENGAN TINGKAT KECEMASAN DALAM MENGHADAPI
PERSALINAN DI PUSKESMAS BAKI**

Indarti ⁽¹⁾, Deny Eka Widyastuti SST.,M.Kes., M. Keb ⁽²⁾, Wahyu Dwi .A,
SST.,Bdn., MPH⁽³⁾,

⁽¹⁾Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta
^{(2),(3)}Dosen Program Studi Kebidanan Program Sarjana
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

ABSTRAK

Kehamilan merupakan fase penting dalam kehidupan dan juga sebagai sumber stressor penyebab kecemasan, dalam kehamilan dikelompokkan menjadi tiga fase trimester I, Trimester II dan Trimester III. kecemasan merupakan perasaan takut yang tidak menentu. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan karakteristik ibu hamil trimester III dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi persalinan. Desain penelitian ini menggunakan *Observasional Analitik*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 37 responden. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik *accidental sampling* Analisis menggunakan Uji *Spearman's Rho* ($P\ value < 0,05$)

Hasil rata-rata ibu hamil umur 21-35 sebanyak 25 responden(67,6%), pengetahuan cukup 18 responden (48,6%), pendidikan SMU/SMK 23 responden (62,2%), kecemasan sedang 26 orang (70,3%). Hasil menunjukkan ada hubungan umur dengan tingkat kecemasan ($P\ Value = 0,001$), pendidikan dengan tingkat kecemasan ($P\ value = 0,014$) dan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan ($P\ Value = 0,001$). Kesimpulan terdapat hubungan antara umur, pendidikan dan pengetahuan dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi persalinan.

Kata Kunci: Ibu Hamil Trimester III, Kecemasan, Karakteristik Ibu Hamil, Persalinan

Daftar Pustaka : 26 (2014-2021)

THE RELATIONSHIP BETWEEN THE CHARACTERISTICS OF TRIMESTER III PREGNANT WOMEN WITH THE LEVEL OF ANXIETY AT PUSKESMAS BAKI

ABSTRACT

Pregnancy is an important phase in life and also a source of stressors that cause anxiety, in pregnancy it is grouped into three phases: the first trimester, second trimester and third trimester. Anxiety is a feeling of uncertain fear. The aim of the study was to determine the relationship between the characteristics of third trimester pregnant women and the level of anxiety in facing labor. The design of this study uses Analytical Observational. The sample in this study amounted to 37 respondents. The research sample was taken using accidental sampling technique Analysis using Spearman's Rho test (P value <0.05)

The average results of pregnant women aged 21-35 were 25 respondents (67.6%), adequate knowledge of 18 respondents (48.6%), high school/vocational high school education 23 respondents (62.2%), moderate anxiety 26 people (70,3%). The results showed that there was a relationship between age and anxiety level (P Value = 0.001), education and anxiety level (Pvalue = 0.014) and knowledge level and anxiety level (P Value = 0.001). In conclusion, there is a relationship between age, education and knowledge with the level of anxiety in facing childbirth.

Keywords: Third Trimester Pregnant Women, Anxiety, Characteristics of Pregnant Women, Childbirth

Bibliography : 26 (2014-2021)

1. Pendahuluan

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs). Jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan pada tahun 2020 menunjukkan 4.627 kematian di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2019 sebesar 4.221 kematian. Penyebab kematian ibu itu antara perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, infeksi, gangguan sistem peredaran darah, gangguan metabolik, dan gangguan lainnya (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Angka kematian ibu Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2020 sebanyak 530 kematian ibu yang meningkat dari tahun 2019 sebanyak 416 kematian ibu (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Sementara itu, Angka Kematian Ibu di Kabupaten Sukoharjo tahun 2019 sejumlah 8 kasus kematian ibu meningkat menjadi 12 kematian ibu pada tahun 2020 (Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah, 2021).

Menurut WHO (2021) Angka Kematian Ibu (maternal mortality rate) merupakan jumlah kematian ibu akibat dari proses kehamilan, persalinan, dan pasca persalinan yang dijadikan indikator derajat kesehatan perempuan. Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu target global *Sustainable Development Goals* (SDGs) dalam menurunkan angka kematian ibu (AKI) menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. (Kemenkes RI, 2021)

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan tingkat kesehatan masyarakat. Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia. Jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan pada tahun 2020 menunjukkan 4.627 kematian di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2019 sebesar 4.221 kematian. (Kementrian Kesehatan Indonesia 2021) Pencapaian derajat kesehatan masyarakat ditandai dengan menurunnya AKI. Angka kematian ibu di Provinsi Jawa Tengah tahun 2020 berdasarkan laporan dari kabupaten/kota sebesar 530 kasus, sedangkan di Provinsi DI Yogyakarta sebesar 40 kasus. AKI di Provinsi Jawa Tengah masih tergolong sangat tinggi dibandingkan dengan AKI di DI Yogyakarta. (Kementrian Kesehatan Indonesia 2021). Dalam hal ini pada wilayah kerja dinas kesehatan kabupaten Sukoharjo tahun 2020 angka kematian ibu adalah 39,84/100.000 KH menjadi 57,08/100.000 Kelahiran Hidup di tahun 2022. (Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo, 2021)

Kehamilan juga dapat disebut sebagai episode dramatis terhadap kondisi biologis, perubahan psikologis dan adaptasi dari seorang wanita yang pernah mengalaminya. Sebagian besar kaum wanita atau calon ibu menganggap bahwa kehamilan adalah peristiwa kodrati yang harus dilalui tetapi sebagian lagi menganggap sebagai peristiwa yang sangat menentukan kehidupan selanjutnya. Perubahan kondisi fisik dan emosional yang kompleks, memerlukan adaptasi terhadap penyesuaian pola hidup dengan proses kehamilan yang terjadi. (Ratnawati, 2020)

Trimester ketiga merupakan masa pertumbuhan untuk janin. Pada masa ini bayi yang lahir bisa bertahan hidup meskipun kesempatan untuk hidup akan lebih baik jika bayi lahir sesuai dengan perkiraan. Kehamilan boleh dikatakan trimester ketiga jika usia kandungan 28-36 minggu dan sudah minggu ke-36 dengan dua kali kunjungan. Pada kehamilan trimester tiga ibu hamil sudah mulai merasakan perasaan cemas, apalagi menjelang persalinan pertama. Perasaan cemas yang akan timbul misalnya seperti pertanyaan dan bayangan apakah dapat melahirkan normal, cara mengejan, nyeri persalinan, apakah akan terjadi sesuatu pada saat melahirkan, dan apakah bayi yang akan lahir selamat dan normal. Hal yang perlu diketahui ibu hamil pada trimester ketiga selain tentang keadaan kesehatan selama kehamilan adalah tentang proses persalinan.

Kecemasan (*Ansietas*) adalah perasaan takut yang tidak jelas dan tidak didukung oleh situasi. Kehamilan dapat merupakan sumber *stressor* kecemasan, terutama pada seorang ibu yang labil jiwanya. (Videbeck, 2015) Rasa cemas dan khawatir pada ibu hamil akan meningkat seiring dengan mendekatinya waktu persalinan. Kecemasan dan *stres* berlebihan pada saat hamil sama berbahayanya dengan wanita hamil yang perokok. Akibatnya risiko kemungkinan anak dilahirkan dengan berat badan lahir rendah (BBLR), ukuran kepala kecil, perkembangan sarafnya tidak seimbang, lahir *prematuur*, melemahnya sistem kekebalan tubuh bayi serta gangguan emosi setelah kelahiran menjadi lebih tinggi dibanding dengan ibu yang menjalani kehamilan dengan hati dan pikiran dengan penuh suka cita (Hawari,2016)

Karakteristik ibu hamil trimester tiga yang menyebabkan timbulnya kecemasan meliputi faktor usia ibu, pengetahuan ibu tentang kehamilan, pendidikan, dan status pendidikan. Menurut beberapa faktor yang berhubungan dengan kecemasan yaitu pengetahuan, psikologi, ekonomi, pengalaman, dukungan keluarga serta dukungang suami. Ibu hamil dengan usia kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun merupakan usia hamil resiko tinggi karena dapat terjadi kelainan atau gangguan pada janin, sehingga dapat menimbulkan kecemasan pada ibu hamil tersebut

Berdasarkan hasil studi awal peneliti lakukan observasi pada bulan Oktober Tahun 2022 didapat dari data Poli KIA Puskesmas Baki jumlah kunjungan ibu hamil sebanyak 204 orang dan diantaranya terdapat 57 orang ibu hamil trimester ketiga yang melakukan pemeriksaan kehamilannya di Poli KIA Puskesmas Baki. Dari hasil wawancara diketahui bahwa 46 (80%) ibu hamil tersebut mengalami kecenderungan merasa cemas saat menjelang menghadapi persalinan, yang ditandai dengan rasa gelisah dan perasaan tidak menentu, dan 11 (20%) tidak merasakan kecemasan.

2. Metodologi Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dan efek, dengan cara pendekatan, observasional. Penelitian dilakukan di Puskesmas Baki dengan populasi semua ibu hamil trimester III yang memeriksakan kehamilannya ke Poli KIA Puskesmas Baki Bulan April 2023 berjumlah 57

orang ibu hamil trimester III. Sampel penelitian ini menggunakan teknik *porposive sampling*. Banyaknya sampel yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan rumus *solvin* yaitu:

$$n = \frac{N}{(1+Ne^2)}$$

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

e = Toleransi (dalam penelitian ini kami mengambil 10% atau 0,1)

Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 37 orang ibu hamil trimester III. Pengumpulan data dilakukan kepada sampel yang dipilih melalui teknik *porposive sampling* dimana waktu pengambilan data mulai tanggal 1 April 2023 sampai 30 April 2023, sampel yang memenuhi kreteria inklusi dan eklusi yang telah ditentukan akan menjadi responden dalam penelitian ini, peneliti memberikan kuesioner penelitian ke responden. Pengisian kuesioner dilakukan secara individu di ruang tunggu Poli KIA Puskesmas Baki, dan peneliti mendampingi responden dalam pengisian kuesioner sampai selesai. Responden dapat menanyakan pertanyaan yang kurang dimengerti dan peneliti wajib menjelaskan hal tersebut, pengisian kuesioner membutuhkan waktu ± 15 menit.

Teknik pengolahan data yang digunakan ialah dengan metode pengumpulan data, penyuntingan data, pengkodean dan tabulasi. Analisa data memakai analisis univariat serta analisis bivariat yang memakai tingkat kemaknaan yaitu 5% ($\alpha=0,05$) dengan menggunakan metode *Spearman's Rho*. Teknik *Spearman's Rho* digunakan karena pengolahan data menggunakan sistem tabulasi silang dan untuk menguji hubungan dua buah variabel antara variabel yang satu dengan variabel lainnya. Langkah selanjutnya yaitu menganalisis hubungan koefisien kolerasi (r) sesuai dengan pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap derajat kekuatan hubungan antar variabel.

Tabel 1 Koefisien Korelasi (Hidayat, 2015)

Koefisien Korelasi	Kekuatan Hubungan
0,00	Tidak ada hubungan
0,01-0,09	Hubungan kurang berarti
0,10-0,29	Hubungan lemah
0,30-0,49	Hubungan moderat / sedang
0,50-0,69	Hubungan kuat
0,70-0,89	Hubungan sangat kuat
>0,90	Hubungan mendekati sempurna

3. Pembahasan dan Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada bulan April 2023 di Puskesmas Bak, pada 37 ibu hamil trimester III yang memriksakan Kehamilannya didapatkan data sebagai berikut

Tabel 2. Distribusi Frekuensi umur responden

Variabel	f	%	Mean's	Median	Sd
Umur					
< 20 tahun	7	18,9%	26,10	25	5,9
21– 35 tahun	25	67,6%			
>35 tahun	5	13,5%			
Total	37	100			

Tabel 2 pada distribusi umur responden menunjukkan sebagian besar responden umur 21 – 35 tahun sebanyak 25 responden (67,6%)

Tabel 3 Distribusi Frekuensi tingkat pendidikan responden

Variabel	f	%
Pendidikan		
SD	0	
SLTP	12	32,4%
SMU/SMK	23	62,2%
Diploma/Sarjana	2	5,4%
Total	37	100

Tabel 3 pada distribusi pendidikan responden, menunjukkan sebagian besar responden berpendidikan SMU/SMK sebanyak 23 responden (62,2%)

Tabel 4 Distribusi Frekuensi pengetahuan responden

Variabel	f	%
Pengetahuan		
Baik	13	35,2%
Cukup	18	48,6%
Kurang	6	16,2%
Total	37	100

Tabel 4 pada distribusi frekuensi pengetahuan responden, menunjukkan sebagian besar responden mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 18 responden (48,6%)

Tabel 5 Distribusi Frekuensi berdasarkan tingkat kecemasan

Variabel	f	%
Tingkat Kecemasan		
Normal	3	8,1%
Ringan	2	5,4%
Sedang	26	70,3%
Berat	5	16,2%
Total	37	100

Tabel 5 pada distribusi frekuensi tingkat kecemasan responden, menunjukkan sebagian besar responden mengalami tingkat kecemasan sedang sebanyak 26 responden (70,3%)

Tabel 6 Hasil tabulasi setiap variabel bebas mempengaruhi tingkat kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan

Variabel	Tingkat kecemasan						Berat	P Value&(r)	
	Normal		Ringan		Sedang				
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Umur									
< 20 tahun	0		0		2	5,4	5	13,5	0,000
21-35 tahun	3	8,1	7	18,9	14	37,8	1	3,7	r = -0,532
>35 tahun	0		3	8,1	2	5,4	0		
Pendidikan									
SD	0		0		0		0		
SLTP	0		1	2,7	5	13,5	6	16,2	0,014
SMU/SMK	1	2,7	9	24,3	13	35,1	0		r = -0,652
Diploma/ Sarjana	2	5,4	0		0		0		
Pengetahuan									
Kurang	0		0		0		6	16,2	0,000
Cukup	0		5	13,5	13	35,1	0		r = -0,684
Baik	3	8,1	5	13,5	5	13,5	0		

Berdasarkan tabel 3 didapat bahwa ibu hamil umur kurang dari 20 tahun cenderung mengalami kecemasan berat sebanyak 5 responden (13,5%). Ibu hamil yang berusia 21-35 tahun mengalami kecemasan normal – berat sebanyak 14 responden (37,8%). Sedangkan ibu hamil yang berumur lebih dari 35 tahun kecenderungan mengalami kecemasan ringan dan sedang sebanyak 3 responden (8,1%) .Untuk ibu hamil yang berpendidikan SLTP rata-rata mengalami kecemasan berat sebanyak 6 responden (16,2%). Ibu hamil yang berpendidikan SMU/SMK mengalami kecemasan normal –sedang sebanyak 13 responden (35,1%), sedangkan ibu hamil yang berpendidikan Diploma/Sarjana cenderung mengalami tingkat kecemasan ringan sebanyak 2 responden (5,4%).

Sedangkan untuk ibu hamil yang berpengetahuan rendah mengalami tingkat kecemasan berat sebanyak 6 responden (16,2%), ibu hamil yang mempunyai tingkat pengetahuan cukup rata-rata mengalami tingkat kecemasan ringan dan sedang sebanyak 13 responden (35,1%), dan ibu hamil yang tingkat pengetahuannya baik cenderung mengalami tingkat kecemasan normal – sedang sebanyak 5 responden (13,5%)

Hasil uji statistik menggunakan *Spearman's Rho* dari setiap variabel yang mempengaruhi tingkat kecemasan pada ibu hamil trimester III diperoleh hasil *P Value* (0,000) < α (0,05) dan nilai $r = (-0,532)$ untuk umur responden,

pendidikan $P.Value(0,014) < \alpha (0,05)$ dan pengetahuan $P Value (0,000) < \alpha (0,05)$ Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara umur, pendidikan dan pengetahuan dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan.

Selanjutnya hubungan koefisien korelasi didapat nilai (r) antara umur dengan tingkat kecemasan sebesar $(-0,532)$ yang menunjukkan keeratan hubungan yang sangat kuat dan dengan arah negatif yang secara teori bahwa semakin tinggi umur ibu maka tingkat kecemasan semakin ringan. Berdasarkan tingkat pendidikan sebesar $(-0,652)$ yang juga menunjukkan keeratan hubungan yang sangat kuat dan dengan arah negatif juga dan selanjutnya berdasarkan tingkat pengetahuan sebesar $(-0,684)$ yang menunjukkan keeratan hubungan yang sangat kuat dengan arah negatif

A. Pembahasan

1. Berdasarkan hubungan umur dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi persalinan di Puskesmas Baki.

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar ibu hamil berusia 21-35 tahun sebanyak 14 responden (37,8%) dengan kecemasan sedang. Hasil uji statistik *Spearman's Rho* menunjukkan ada hubungan antara umur dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan di Puskesmas Baki dimana nilai $P Value = 0,001$

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Oktavia Indah Sari (2022) yang menunjukkan bahwa dengan terdapat hubungan antara umur ibu hamil dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi persalinan. Dimana pada usia kurang dari 20 tahun dianggap terlalu muda untuk bersalin. Secara fisik maupun psikologis ibu hamil belum siap menghadapi kehamilan dan persalinan sehingga ibu merasa berat menjalaninya. Hal tersebut yang dapat meningkatkan kecemasan. Sedangkan pada usia lebih dari 35 tahun digolongkan sebagai kehamilan yang beresiko tinggi. Pernyataan tersebut didukung dengan pernyataan *Gary et al(2020)* yang menyatakan bahwa kecemasan pada kehamilan dapat dihubungkan dengan usia ibu yang memberi dampak terhadap perasaan takut dan cemas, yaitu ibu usia dibawah 20 tahun kondisinya belum 100% siap sedangkan usia diatas 35 tahun beresiko tinggi mengalami penyulit obstetrik serta morbiditas dan mortalitas perinatal.

Penelitian ini tidak sejalan dengan Rahayu (2019) bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan yang sedang dan searah antara tingkat kecemasan berdasarkan usia pada ibu hamil. Ibu hamil usia 20-35 tahun secara fisik sudah siap hamil karena organ reproduksinya sudah terbentuk sempurna, di bandingkan dengan wanita yang usianya >20 organ reproduksinya masih dalam tahap perkembangan, sehingga tingkat kecemasan lebih berat. Penelitian ini didapatkan hasil ibu yang berusia >20 tahun masih ada yang mengalami

kecemasan normal dan usia ibu dengan usia 20-35 tahun masih mengalami kecemasan sedang. Hal ini bisa terjadi karena pada usia tersebut responden yang ditemui belum siap untuk hamil, serta status kehamilan seperti kehamilan pertama sangat mempengaruhi tingkat kecemasan. Ibu dengan usia 20-35 tahun seharusnya sudah siap menghadapi kehamilan dimana pola pikir ibu sudah lebih matang

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa umur dapat mempengaruhi tingkat kecemasan dalam menghadapi persalinan. Dimana ibu hamil umur < 20 tahun masih terlalu muda dan belum siap secara psikologis maupun fisik sehingga usia tersebut cenderung mengalami tingkat kecemasan berat. Beda halnya dengan ibu hamil dengan umur 21-35 tahun, secara psikologis mereka telah siap

2. Berdasarkan pendidikan dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi persalinan di Puskesmas Baki

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar berpendidikan SMU/SMK sebanyak 13 responden (35,1%) mengalami kecemasan sedang, hasil uji statistik *Spearman's Rho* menunjukkan ada hubungan dengan tingkat kecemasan dengan nilai *P Value = 0,014*

Penelitian ini tidak sejalan dengan Rahayu (2019) didapatkan Uji kemaknaan terhadap hubungan kedua variabel ini didapatkan nilai *pvalue > 0,05* dan angka korelasi sebesar 0,104 artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan berdasarkan pendidikan pada ibu hamil. Responden yang memiliki pendidikan tinggi masih mengalami kecemasan dan yang memiliki pendidikan tamatan SLTP mengalami kecemasan normal. Orang-orang yang berpendidikan rendah tidak memiliki gagasan tentang kondisi yang buruk dan kurang peka terhadap keadaan yang dialaminya Sementara orang yang berpendidikan tinggi diharapkan memiliki tindak lanjut yang akurat dari situasi yang buruk (Effati et al, 2020)

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa semakin tinggi pendidikan ibu hamil maka tingkat kecemasannya semakin berkurang, dikarenakan ibu hamil akan memahami pengetahuan tentang kehamilan dan persalinan yang biasa di berikan oleh tenaga kesehatan setempat. Dan ibu hamil yang berpendidikan tinggi akan lebih matang dalam mengolah stress yang dialaminya . hal senada juga diungkap oleh (Hawari 2016) bahwa orang atau individu yang mempunyai pendidikan tinggi akan mampu dan berpengaruh terhadap keadaan berfikirnya.

3. Berdasarkan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi persalinan di Puskesmas Baki

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil berpengetahuan cukup mengalami tingkat kecemasan sedang 13 responden (35,1%). Hasil uji *Spearman's Rho* = 0,0001 Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Richa Permatasari 2017) di klinik klinik Pratama Janah Tembung. penelitian yang dilakukan didapatkan hasil menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan ibu hamil kurang sebanyak 17 orang (56,7%) dan dengan kecemasan berat sebanyak 6 orang (20,0%). Dengan nilai *p value* = 0,002 < α (0,05). Hal ini dipengaruhi karena pendidikan yang rendah dan lingkungan yang tidak mendukung sehingga pengetahuan ibu sangat kurang tentang kehamilannya. Pengetahuan yang kurang menyebabkan informasi yang kurang sehingga memicu stres, ketakutan yang akhirnya menjadi kecemasan yang sangat berpengaruh pada persalinan.

Menurut peneliti ibu hamil yang mempunyai tingkat pengetahuan baik masih memungkinkan mengalami tingkat kecemasan apalagi yang mempunyai pengetahuan kurang. Hal ini dipengaruhi oleh kondisi psikologis dan kurangnya pengetahuan tentang risiko persalinan yang menyebabkan ibu tidak dapat mengatasi kecemasannya.

4. Simpulan dan Saran

A. Simpulan

Kesimpulan penelitian ini adalah adanya hubungan karakteristik ibu hamil trimester III berdasarkan (Umur, Pendidikan dan Pengetahuan) dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi persalinan di Puskesmas Baki.

B. Saran

Untuk peneliti selanjutnya agar meneliti dengan variabel-variabel yang berbeda dan dengan metode berbeda serta sampel yang digunakan lebih banyak lagi yang berhubungan erat dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi persalinan.

Daftar Pustaka

- Aprianawati, R.B dan Sulistyorini, I.R. (2015). Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Kelahiran Anak Pertama pada Masa Triwulan Ketiga. *Jurnal Psikologi*. Vol 6, No 4. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Donsu, Jenita Doli Tine. (2017) *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Manuaba, I. (2014). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB*. Jakarta: EGC.
- Musbikin, I. (2016). *Panduan Bagi Ibu Hamildan Melahirkan*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Prawirohardjo, S. (2014). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Rahmi L. (2016). Hubungan Usia, Tingkat Pendidikan, Dukungan Suami, Dan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Menjelang Persalinan Pada Ibu Primigravida Trimester Tiga Di Poliklinik Kebidanan Rumah Sakit Dr, M Djamil Padang. *Skripsi*. Padang: Universitas Andalas.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarni, Hidayat, S; dan Sri (2014). Kecemasan Ibu Hamil Dalam Menghadapi Proses Persalinan. *Jurnal Kesehatan Wiraraja Medika*, 2014.
- Yanti, D.. (2017). Hubungan anatara Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya dan Komplikasi Kehamilan Dengan Kepatuhan Kunjungan Diwilayah Tanah Sareal Bogor. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Volume 8 No. 1 Mei 2016 ISSN: 2302-1721*
- Angesti, E. P. W. (2020). *Hubungan Tingkat Kecemasan Dan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester 3 Dengan Kesiapan Menghadapi Persalinan Di Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Benowo Dan Tenggilis*.
- Ardilah, N. W., Setyaningsih, W., & Narulita, S. (2019). Pengaruh Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Terhadap Kualitas Tidur. *Binawan Student Journal (BSJ), Volume 1*,
<https://journal.binawan.ac.id/bsj/article/view/7>
- Charla, E. (2019). Pengaruh Prenatal Gentle Yoga dalam Menurunkan Tingkat Kecemasan pada Ibu Hamil Trimester III. *Jurnal Kesehatan, 10, Nomor*. <http://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK>
- Hastanti, H., Budiono, & Febriyana, N. (2019). Primigravida Memiliki Kecemasan Yang Lebih Saat Kehamilan. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal, Vol.3, No.*
<http://e-journal.unair.ac.id/index.php/IMHSJ>
- Hidayat, A. A. (2015). *Metode Penelitian Paradigma Kuantitatif* (Aulia (ed.)).
Healt Book Publishing.
- Kajdy, A., Feduniw, S., Ajdacka, U., Modzelewski, J., Baranowska, B., Sys, D., Pokropek, A., Pawlicka, P., Kaźmierczak, M., Rabijewski, M., Jasiak, H., Lewandowska, R., Borowski, D., Kwiatkowski, S., & Poon, L. C. (2020).

- Risk factors for anxiety and depression among pregnant women during the COVID- 19 pandemic: A webbased cross-sectional survey. *Medicine*, 99(30), 1–7.
- Kamalah, R., Ismail, Z., & Nurwidiyaningsih, A. (2021). Literatur Review : Pengaruh Prenatal Yoga Terhadap Peningkatan Kualitas Tidur Ibu Hamil Trimester III. *Jurnal Bidan Pintar*, 2(1).
- Miftahul K, R, A., & U, K. (2019). *Asuhan Kebidanan Kehamilan*.
- Mulyati, Y., Novita, A., & Trisna, N. (2021). Pengaruh Relaksasi Diafragma, Relaksasi Otot Progresif dan Relaksasi Nafas terhadap Penurunan Rasa Cemas pada Ibu Hamil Trimester III. *SIMFISIS Jurnal Kebidanan Indonesia*, 1(2), 66–77. <https://doi.org/10.53801/sjki.v1i2.21>
- Nelazyani, L., Hikmi, N., & et all. (2018). *Gambaran Pengetahuan Ibu Dan Suami Tentang Perubahan Fisik Dan Psikologis Saat Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu. Volume 6*
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (4th ed.)*. Penerbit Salemba Medika.
- Puspitasari, I., Wahyuntari, E., & All, E. (2020). *Gambaran Kecemasan Ibu Hamil Trimester III*. <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/1034/100>
- Rahmasita, S. A., Mahardika, A., Jumsa, M. R., Studi, P., Dokter, P., Kedokteran, F., Mataram, U., Pengajar, S., Jiwa, B. K., Kedokteran, F., & Mataram, U. (2021). *Pengaruh Tingkat Kecemasan Terhadap Kualitas Tidur Ibu Hamil Trimester Tiga Di Puskesmas Tanjung Karang Mataram. 1(3)*, 81–90
- Siallagan, D., Lestari, D., & et all. (2018). Tingkat Kecemasan Menghadapi Persalinan Berdasarkan Status Kesehatan, Graviditas Dan Usia Di Wilayah Kerja Puskesmas Jombang. *ISSN 2615-5095, Volume 1 N*.
- Siregar, N. Y., Kias, C. F., Nurfatimah, N., Noya, F., Longgupa, L. W., Entoh, C., & Ramadhan, K. (2021). Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III dalam Menghadapi Persalinan. *Jurnal Bidan Cerdas*, 3(1), 18–24. <https://doi.org/10.33860/jbc.v3i1.131>
- Sofi, S. (2020). *Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil di Masa Pandemi COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Abai, Solok Selatan*.
- Solichatin, Marliandiani, Y., & et all. (2021). The Effect of Anxiety on Pregnant Women during the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Kebidanan (2021)*, Volume 13,(p-ISSN: 2089-8789 e-ISSN: 2714-7886).
- Sugiono, P. (2018). *Ergonomi Untuk Pemula (Prinsip Dasar & Aplikasinya)*.
- Wang et al. (2020). Immediate Psychological Responses and Associated Factors during the Initial Stage of the 2019 Coronavirus Disease (COVID-19) Epidemic among the General Population in China. *International Journal of Environmental. Research and Public Health*, 113(5), 311–312. <https://doi.org/doi:10.3390/ijerph17051729>

Zainiyah, Z., Susanti, E., & All, E. (2020). Anxiety in Pregnant Women During Coronavirus (COVID-19) Pandemic in East Java, Indonesia. *Majalah Kedokteran. Majalah Kedokteran Bandung*, 52(3), 149–153. <https://doi.org/10.15395/mkb.v>